

Teknik Penggunaan *Hair Dryer* sebagai Alat Pemanas pada Pengeritingan *Korean Wave Perm*

Meila Rahmawati^{1*}, Sofia Daniati², Agus Susanti³, Widiati Alifah⁴

¹⁻⁴Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Agung No. 77 Gajah mungkur, Semarang

Korespondensi penulis : sofia@aksibukartini.ac.id

Abstract. *Korean wave perm is the latest trend in curling hair. The price of the tools used is in the range of Rp1,000,000 to Rp5,000,000. The purpose of this research is to replace the digital perm tool with a hair dryer so that production costs can be reduced. The methods used in this research are observation, documentation, interviews, literature, questionnaires and experimental methods. Based on the assessment by 5 expert validators about the feasibility technique of using a hair dryer as a tool in curling that the technique effectiveness indicator scored 21 said to be feasible, time efficiency score 23 said to be very feasible, the cost got 21 said to be feasible, and the final result got 24 said to be very feasible. In addition, a public test was conducted to see the results of the public's level of liking for the technique of using a hair dryer as a curling tool by distributing questionnaires to 60 respondents, the results of which were 100% agreed that hair dryers could replace digital perm tools as well as save pioneering salon expenses, in the final results of the technique 55% of respondents liked it, 26.7% of respondents quite liked it and 18.3% of respondents really liked it so that 98.3% of respondents agreed that hair dryers could replace digital perm. It can be concluded that the hair dryer is feasible to use as a substitute for digital perm tools in curling korean wave perm.*

Keywords: Heating, Tools, Hairdryer, Korean, Wave, Perm.

Abstrak. *Korean wave perm merupakan trend terbaru dalam pengeritingan rambut. Harga alat yang digunakan yaitu kisaran Rp1.000.000, hingga Rp5.000.000. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengganti alat digital perm dengan hair dryer agar biaya produksi dapat berkurang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi, wawancara, kepustakaan, angket dan eksperimen. Berdasarkan penilaian oleh 5 validator ahli tentang teknik kelayakan penggunaan hair dryer sebagai alat pada pengeritingan bahwa indikator efektivitas teknik mendapat skor 21 dikatakan layak, efisiensi waktu skor 23 dikatakan sangat layak, biaya mendapat 21 dikatakan layak, dan hasil akhir mendapat 24 dikatakan sangat layak. Selain itu uji publik dilakukan untuk melihat hasil tingkat kesukaan publik terhadap teknik penggunaan hair dryer sebagai alat pengeritingan dengan menyebar angket kepada 60 responden yang hasilnya 100% setuju hair dryer dapat mengganti alat digital perm juga menghemat pengeluaran salon yang masih merintis, pada hasil akhir teknik 55% responden suka, 26,7% responden cukup suka dan 18,3% responden sangat suka sehingga 98,3% responden setuju bahwa hair dryer dapat menggantikan digital perm. Dapat disimpulkan bahwa hair dryer layak digunakan sebagai pengganti alat digital perm pada pengeritingan korean wave perm.*

Kata kunci: Alat, Pemanas, Hairdryer, Korean, Wave, Perm

1. LATAR BELAKANG

Dunia kecantikan saat ini memiliki berbagai *trend* gaya rambut yang telah berkembang pesat seiring perkembangan teknologi, seperti tatanan pengeritingan yang dulu hanya menggunakan media ranting kayu, berbeda dengan zaman sekarang dimana rotto merupakan alat utama yang dipakai dalam pengeritingan, hal ini sesuai dengan pendapat dari (Hayatunnufus, 2018) yang mengatakan bahwa teknik pengeritngan rambut dikenal

sejak zaman mesir kuno kurang lebih selama 4000 tahun yang lalu. teknik yang digunakan pada zaman tersebut yaitu kayu dengan cara menggulung rambut pada sebuah kayu yang kemudian dilapisi dengan tanah liat basah lalu dikeringkan dengan panas dari matahari, setelah kering rambut dibersihkan dan dilepas dari penggulungnya. Lalu setelah zaman mesir yaitu tepatnya pada abad XIX, terjadilah sedikit perubahan pada cara dan teknik pengeritingan tersebut yang diambil alih oleh bangsa Yunani. Setelahnya pada akhir abad ke XIX-pertengahan abad XX merupakan masa yang sangat penting, para tokoh dan ilmuwan memegang peranan dan jasanya dalam penemuan obat-obatan serta alat pengeritingan yang baru. Hingga saat ini alat yang digunakan untuk pengeritingan memiliki berbagai macam seperti berbagai betuk dan ukuran rotto, alat *Digital Perm* dan *curling iron* atau sering disebut catok *curly* yang sering digunakan untuk *hairdo*.

Namun bukan hanya alatnya yang semakin berkembang kini teknik pengeritingan dari tahun ke tahun juga semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Sesuai pendapat dari (Sofia Daniati, 2014) jenis pengeritingan, metode pengeritingan dan alat yang digunakan untuk pengeritingan rambut bermacam-macam bentuk sehingga bentuk ikal yang dihasilkan bervariasi. Begitupun dengan pendapat (Amilyah Rusyta Wati, 2017) seiring dengan perkembangan trend mode rambut, salah satu trend gaya rambut yang sedang trending dan ramai diminati oleh pecinta gaya korea khususnya di Indonesia adalah rambut keriting yang bergelombang, banyak masyarakat yang kini berminat untuk mengriting rambut mereka dengan berbagai alasan seperti ingin mengikuti trend dan menutupi kekurangan pada rambut. Apalagi dengan adanya pengaruh budaya korea yang semakin banyak dan diikuti oleh pecinta musik kpop dan drama korea. Di zaman yang serba canggih ini tentu tidak heran bahwa negara gingseng tersebut memiliki alat yang lebih lengkap dan canggih juga relative mahal yang mana jarang di jumpai di Indonesia, karena itu masyarakat Indonesia masih lebih memilih rotto sebagai alat untuk pengeritingan yang relative lebih murah.

Pada umumnya alat yang digunakan dalam pengeritingan rambut yaitu rotto, untuk menentukan hasil ikal pada rambut dapat ditentukan dengan berbagai macam ukuran dan bentuk rotto, berdasarkan pendapat (Hayatunnufus, 2018) bentuk rotto yang digunakan 2 macam yaitu rotto yang bagian tengahnya cekung sehingga menghasilkan gelombang yang mengecil pada bagian ujung rambut dan membesar pada bagian pangkalnya, sedangkan rotto yang lurus akan menciptakan hasil gelombang yang sama dari pangkal hingga ujung rambut. Selain itu rotto juga memiliki ukuran yang bervariasi yaitu large, medium dan small. Ukuran yang berbeda pada rotto memiliki fungsi masing-masing seperti ukuran large

digunakan pada rambut yang kasar, baik dari segi elastisitas serta panjang rambut yang lebih dari 15cm. untuk ukuran medium dapat digunakan jika rambut sedang dengan elastisitas normal. Pada ukuran small biasa digunakan jika rambut halus, sering di cat dan buruk elastisitasnya.

Penggunaan rotto sebagai alat untuk pengeritingan rambut seringkali bermasalah seperti karet rotto yang gampang putus dan alat penggulungnya yang mudah patah sehingga tidak dapat digunakan lagi. Selain itu penggunaan rotto menghasilkan gelombang yang kecil sehingga menghasilkan rambut yang terlalu ikal dan mengembang, begitu pula dengan penataan rambut yang terlalu keriting, membuat anak muda kurang berminat karena selain memberi efek yang susah untuk diatur, hasil pengeritingan rambut menggunakan rotto sangatlah kuno yang mana akan lebih cocok jika digunakan oleh orang yang lebih tua seperti ibu-ibu.

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai penataan pengeritingan menggunakan alat rotto yang disebar kepada 100 responden yaitu masyarakat dan mahasiswa Aks mengatakan bahwa 85% responden tertarik dengan rambut yang keriting dan 81,3% ingin mengubah rambut mereka menjadi keriting karena bosan dengan tampilan rambut lurus dan memiliki rambut yang tipis namun 83,8% tidak menyukai pengeritingan menggunakan rotto karena membuat rambut menjadi terlalu mengembang dan susah di styling selain itu takut jika dapat merusak rambut, lalu 83,8% responden mengatakan bahwa pengeritingan menggunakan rotto dengan hasil yang kecil tidak cocok digunakan anak muda karena selain modelnya yang sudah kuno penataan keriting ini juga sudah menjadi trend fashion bagi para orang tua oleh karena itu 77,5% responden mengatakan bahwa pengeritingan menggunakan rotto cocok bila digunakan orang tua sebab rambut mereka yang sudah mulai menipis membuat kurangnya percaya diri sehingga melakukan pengeritingan agar membuat rambut terlihat lebih tebal. Dikarenakan rotto menghasilkan gelombang yang terlalu kecil penulis ingin mengganti media rotto menggunakan *roll set* yang dapat menghasilkan gelombang lebih besar dimana Sesuai dengan pendapat (Puspa, 2021) mengatakan bahwa *roll set* merupakan salah satu alat yang fungsinya hampir sama dengan rotto yaitu digunakan untuk mengubah tampilan rambut menjadi ikal, bergelombang, maupun keriting sehingga menghasilkan tatanan rambut yang mempunyai gelombang lebih besar dari rotto sehingga lebih modern seperti *Korean wave perm*.

Pada umumnya *Korean wave* merupakan istilah yang diberikan untuk budaya populer korea melalui industri hiburan seperti drama, musik, dan *style*, maka dari itu menjaga penampilan termasuk penampilan rambut merupakan hal yang kerap dilakukan

masyarakat korea selatan baik Wanita maupun pria. Hal ini di dukung dengan pendapat (putri, 2019) yang berawal pada tahun 1990an, perm ala Korea Selatan identik dengan hasil yang sangat ikal dan bervolume. Kini, alih-alih mencari hasil yang drastis, minat masyarakat Korea Selatan bergeser ke arah natural dengan ikal natural, effortless wave, yang cenderung lebih ikal di bawah dan bervolume. Karena begitu natural, adalah hal yang sangat lazim bagi masyarakat Korea Selatan, baik perempuan maupun laki-laki, untuk melakukan perm secara rutin.

Proses perm umumnya melibatkan penggunaan cairan kimia dan alat *Digital Perm* untuk mempercepat proses pengeritingan rambut secara permanen, Alat *Digital Perm* merupakan produk yang berasal dari jepang yang bernama Paimore Co. yang mempunyai harga kisaran Rp.1000.000,- hingga Rp.5.000.000,- dimana alat tersebut harus diimpor terlebih dahulu dengan biaya 440.000/kg menggunakan jasa kirim economy Alat *Digital Perm* sendiri merupakan produk yang berasal dari Perusahaan jepang selama 14-20 hari dan jasa expres dengan biaya pengiriman 540.000/kg yang mana estimasinya 10-14 hari. (Cara Memasang Alat Digital Perming, 2019) Alat *Digital Perm* terdiri dari beberapa tombol yaitu tombol power (ON/OFF) yang digunakan untuk menyalakan dan mematikan alat, tombol time (waktu) untuk mengatur berapa lama pemakaian alat, tombol model untuk menyesuaikan kebutuhan pengeritingan yang diinginkan, dan tombol untuk mengatur suhu pemakaian alat, Adapun steker yang ditancapkan pada rotto sebagai penghantar panas dengan cara memasukkan satu persatu kabel pada rotto yang sudah dipasang pada rambut. Namun suhu panas yang dihasilkan dari alat perm digital menjadi salah satu pemicu stres pada rambut yang menyebabkan rambut menjadi lebih rapuh selain itu penggunaan alat *Digital Perm* secara terus menerus dapat menyebabkan rambut sangat rusak dan rontok sehingga dapat menyebabkan rambut menipis hingga kebotakan di kepala. Hal ini di dukung pendapat (Ellora, 2019) bahwa para *Hair dresser* korea selatan mengatakan bahwa saat melakukan perm menggunakan alat *Digital Perm* dapat menyebabkan rambut rusak seperti kusam, kering dan gampang patah, namun ada beberapa jenis rambut yang disarankan untuk melakukan perm dengan *Digital Perm* adalah rambut yang tidak pernah di bleach maupun diwarnai, selain itu ketebalan rambut tidak menjadi masalah, rambut tipis pun tetap bisa di-perm. Proses Korean Perm umumnya berlangsung selama 3 jam sampai 3 jam 30 menit, dengan hasil yang dapat bertahan selama 4-5 bulan lalu untuk membuat hasil Korean Perm bertahan lebih lama, kuncinya adalah treatment atau perawatan yang intensif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan owner di salon Aisy pada Sabtu 30 April 2024 bahwa banyak salon di Indonesia yang menyediakan layanan korean perm

dengan alat *Digital Perm*, hanya saja biaya yang dibutuhkan dalam sekali treatment yaitu kisaran dari Rp800.000 hingga 2juta untuk salon professional dan Rp700.000 untuk salon kecil, korean perm ini terbilang cukup mahal dibanding dengan pengeritingan biasa yang mempunyai harga sekitar Rp150.000, pada saat pelaksanaan korean perm di salon Aisy hal yang dilakukan pertama kali yaitu mendiagnosa rambut dimana rambut yang akan di perm harus dalam keadaan virgin, selain diagnosa rambut owner salon Aisy mengatakan bahwa potongan atau model rambut itu sangat berpengaruh dengan hasilnya, rambut juga harus dalam keadaan virgin, karena jika sudah pernah di bleaching pihak salon tidak menjamin kalau keadaan rambut tidak rusak setelah treatment ini, oleh karena itu rambut yang akan di perm harus dalam keadaan virgin dan sehat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selanjutnya melakukan proses pengecekan elastisitas rambut dengan mengaplikasikan obat *step 1* dan menggulung beberapa bagian rambut menggunakan rotto lalu tunggu selama ± 20 -30 menit dan setiap 15 menit elastisitas rambut harus segera di cek, setelah itu bilas rambut dengan air dan dilanjut dengan perming menggunakan alat *Digital Perm* dengan cara menggulung setiap bagian rambut ke arah dalam menggunakan rotto *Digital Perm*, tunggu ± 45 menit dengan suhu 120°C , jika sudah rambut di dinginkan menggunakan hairdryer lalu lepas rotto dan diamkan rambut Selma 5 menit setelah itu dilanjut dengan obat *step 2* dimana rambut digulung dengan rotto biasa berukuran 16 lalu di tuangkan obat pada setiap gulungan, tunggu selama 40 menit dan bilas, setelah selesai rambut akan di stylist menggunakan catok. Namun pada saat pengerjaan korean perm menggunakan rotto dan alat *Digital Perm* sedikit rumit karena harus memasang satu persatu spons untuk *Digital Perm* selain itu juga harus memasang kabel satu persatu dengan benar agar tidak menyebabkan kebocoran listrik yang mengakibatkan kecelakaan kerja juga terdapat beberapa kendala lain seperti alat *Digital Perm* yang tiba-tiba mati saat digunakan, panas yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan pengaturan dan berat saat dipakai sehingga customer yang memakai alat tersebut kepalanya menjadi pusing. karena hal ini penulis ingin menciptakan suatu teknik baru sehingga masyarakat yang ingin melakukan penataan *Korean wave perm* mendapatkan harga yang lebih murah dan salon yang ingin membuka layanan *Korean wave perm* dapat memberi harga yang lebih murah dengan teknik yang penulis ciptakan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mencoba eksperimen yaitu mengganti alat *Digital Perm* menggunakan *Hair dryer* yang mana alat tersebut lebih terjangkau sehingga diharapkan dengan adanya teknik ini dapat menjadi solusi bagi para pengusaha salon agar dapat menyediakan layanan *Korean wave perm* untuk masyarakat umum dengan harga yang lebih terjangkau. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik

dalam melakukan penelitian yang tertuang dalam judul “Teknik Penggunaan *Hair dryer* Sebagai Alat Pada Pengeritingan *Korean wave perm*”.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Standar Kualitas

Hair dryer arau dikenal sebagai alat pengering rambut merupakan alat yang pada umumnya digunakan untuk mengeringkan rambut yang basah setelah keramas karena tidak disarankan untuk membiarkan rambut yang basah terpapar udara kering secara alami yang sebenarnya lebih merusak daripada menggunakan pengering rambut. Selain itu *Hair dryer* juga dapat digunakan untuk pratata pada rambut seperti blow dry yang dilakukan oleh seseorang baik untuk mengubah atau memperindah penampilan, salah satunya yaitu pengeritingan. Dalam jurnal yang ditulis oleh (Indira R, 2017) *Hair dryer* mempunyai fungsi untuk mengeringkan rambut karena pada saat rambut dalam keadaan basah membiarkan rambut terpapar udara kering secara alami, sebenarnya lebih merusak daripada menggunakan pengering rambut.

b. Alat Penggulung Rambut (*Curly Roller*)

Rotto merupakan alat yang sering digunakan untuk menggulung rambut saat proses pengeritingan, mengutip dari jurnal (Yanifa, 2018) bahwa *curly roller* atau sering disebut dengan rotto adalah alat penggulung yang terbuat dari bahan kanvas atau plastik yang dipergunakan untuk pelaksanaan pengeritingan yang mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Maka dari itu rotto merupakan alat pengeritingan yang biasa digunakan dan terbuat dari plastic maupun kanvas agar memiliki tekstur yang fleksibel dan mudah saat digunakan.

c. *Korean Wave Perm*

Teknik *Korean wave perm* merupakan salah satu teknik pengeritingan yang sangat populer dikalangan anak muda yang terpengaruh dengan budaya korea melalui acara tv, music Kpop dan menonton dramanya dimana hal ini didukung pendapat dari (Jannah, 2023) yang mengatakan bahwa korean wave merupakan budaya dari korea yang masuk ke negara lain termasuk Indonesia, dengan adanya ponsel dan alat internet lain dapat memudahkan penyebaran budaya korea ke seluruh negara terutama pada kalangan remaja.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian (Rijali, 2017)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis standar kualitas teknik penggunaan hairdryer sebagai pengganti alat pemanas pada pengeritingan korean wave perm. Melalui metode pengisian angket, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan teknik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salon Aisy. Data diperoleh melalui pengisian lembar observasi yang telah disusun.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari hasil pengamatan validator ahli tentang teknik penggunaan hairdryer sebagai pengganti alat pemanas pada pengeritingan korean wave perm mulai dari proses hingga hasil akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembar validasi produk berupa angket kepada validator, yang berisi pertanyaan terkait efektivitas dalam pengaplikasian teknik, efisiensi waktu dalam pengerjaan, biaya yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan dan hasil akhir pengeritingan.

Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. (Rijali, 2017). Dalam penelitian kali ini Analisis Deskriptif Kualitatif digunakan untuk menganalisa data Quesiner hasil uji kelayakan Teknik Penggunaan *hair dryer* Sebagai Alat Pada Penataan *Korean wave perm* serta menganalisa catatan maupun foto yang didapatkan dari proses teknik Penataan *Korean wave perm*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Penggunaan Hairdryer Sebagai Alat Pemanas Pada Pengeritingan Korean Wave Perm

Langkah yang dilakukan dalam teknik penggunaan *Hair dryer* sebagai alat pengeritingan *Korean wave perm* terdapat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Langkah Teknik Penggunaan Hairdryer Sebagai Alat Pemanas Pada Pengeritingan Korean Wave Perm
Sumber: Penulis (2024)

Kualifikasi Kelayakan Teknik Penggunaan *Hair Dryer* Sebagai Alat Pemanas pada Pengeritingan *Korean Wave Perm*

Uji kelayakan yang dilakukan dengan metode *expert judgement* melalui observasi langsung. Kelayakan teknik pengeritingan *Korean wave perm* menggunakan *Hair dryer* dan rotto dapat dilihat dari empat indikator yaitu efektivitas (kemudahan) dalam pengaplikasian teknik, efisiensi waktu dalam pengerjaan, biaya yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan dan hasil akhir dari pengeritingan. Rentang nilai kualifikasi kelayakan teknik penggunaan *hair dryer* sebagai alat pada pengeritingan *korean wave perm*. tersaji pada tabel 6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai kualifikasi Kelayakan Teknik Penggunaan Hairdryer Sebagai Alat Pemanas Pada Pengeritingan Korean Wave Perm

Interval	Keterangan
5-8	Sangat Tidak Layak
9-12	Tidak Layak
13-17	Kurang Layak
18-21	Layak
22-25	Sangat Layak

Sumber: Penulis (2024)

Hasil perhitungan penilaian validator tersaji pada tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Penilaian Validator

Validator	Efektivitas	Efisiensi	Hasil Akhir	Biaya
	Teknik	Waktu		
1	4	5	4	5
2	4	5	4	5
3	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	4	4	4	5
Total	21	23	21	24

Sumber: Penulis (2024)

a) Efektivitas (Kemudahan) Dalam Pengaplikasian Teknik

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator efektivitas (kemudahan) dalam pengaplikasian teknik yang didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan layak karena *Hair dryer* mudah saat digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kurniawan, 2023) Bahwa efektivitas dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data mengakses data serta menginterpretasikan data tersebut.

b) Efisiensi Waktu

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator efisiensi waktu yang didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 23, sehingga dapat disimpulkan

bahwa teknik ini dikatakan sangat layak karena proses pemanasan rambut menggunakan *Hair dryer* membutuhkan proses pengerjaan yang sebentar, mengutip dari Sedarmayanti (2009) dalam jurnal (Juni, 2017) mengatakan bahwa efisiensi kerja adalah perbandingan terbaik antara suatu pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai oleh pekerjaan tersebut sesuai dengan yang ditargetkan baik dalam hal mutu maupun hasilnya yang meliputi pemakaian waktu yang optimal dan kualitas cara kerja yang maksimal.

c) Biaya Yang Dibutuhkan Dalam Pengerjaan

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator biaya yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 21 maka dapat dikatakan layak. Biaya yang dibutuhkan dalam pengerjaan teknik pengeritingan ini yaitu Rp 495.000 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Biaya

No	Bahan	Biaya
1	<i>Hair dryer</i>	Rp290.000
2	Sisir aplikator	Rp2.000.
3	Jepit rambut	Rp5.000.
4	Mangkuk	Rp3.000
5	Handuk	Rp10.000.
6	Rotto	Rp108.000
7	Kertas rotto	Rp17.000
8	Obat <i>smoothing</i>	Rp60.000.
	Total	Rp 495.000

Sumber : Penulis (2024)

Jika di bandingkan dengan biaya produksi Teknik pengeritingan Korean wave perm dengan alat pemanas digital perm dengan harga kisaran Rp.1000.000,- hingga Rp.5.000.000,- dimana alat tersebut harus diimpor terlebih dahulu maka dapat disimpulkan bahwa biaya yang dibutuhkan sangat terjangkau sehingga dapat menjadi solusi bagi salon kecantikan untuk tetap dapat menyediakan layanan Korean wave perm bagi customer dengan harga lebih terjangkau.

2. Hasil Akhir Pengeritingan

Berdasarkan tabel kualifikasi rentang nilai kelayakan pada indikator hasil akhir pengeritingan yang didapatkan dari hasil validasi memperoleh skor 24, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini dikatakan sangat layak karena hasil akhir dari pengeritingan *Korean wave perm* gelombangnya terlihat maksimal karena mengikuti prosedur *step by step* dari teknik pengeritingan rambut sehingga menghasilkan gelombang yang bagus dan rambut menjadi halus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan penilaian para validator dapat disimpulkan bahwa *hair dryer* layak digunakan sebagai pengganti alat digital perm pada pengeritingan *korean wave perm*.

Saran pada penelitian ini yaitu diharapkan yang ingin mengembangkan penelitian ini dapat pengaplikasian obat *step 1* rambut digulung terlebih dahulu setelah itu diamkan selama 15 menit karena berfungsi untuk membuka kutikula rambut. Selanjutnya, bilas hingga bersih dan keringkan. Kemudian dilanjutkan pada *step 2* gulung kembali rambut dengan rotto dan panaskan menggunakan *hair dryer* hingga dirasa kering, bilas dan keringkan rambut.

DAFTAR REFERENSI

- Amilyah Rusyta Wati. (2017). Perbandingan hasil pengeritingan desain dengan teknik zig-zag menggunakan alat keriting spiral sosis dan magic roller. *e-Journal*, 6(2), 104–108.
- Cara memasang alat digital perming. (2019). [Film]. Directed by Yanna. Indonesia: Kak Yanna Salon.
- Ellora, D. (2019). Serba-serbi kelebihan dan kekurangan pengeritingan Korean wave perm. *Beauty Journal*, 6(3), 3–4.
- Hayatunnufus, M. Y. (2018). Tata kecantikan rambut (3rd ed.). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Indira, R. H. (2017). Pentingnya peran hair dryer untuk kesehatan rambut. *Paedagogie*, 15(3), 12.
- Jannah, S. R. (2023). Pengaruh Korean wave dalam fashion style remaja Indonesia. *Ilmiah Pendidikan Budaya dan Agama*, 1(3), 12.

- Kurniawan, S., & N., N. (2023). Pengujian efektivitas dan kemudahan penggunaan financial technology terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*, 26(2), 370.
- Puspa, P. (2021). Pemilihan hair dryer sesuai dengan kebutuhan rambut. *e-Journal Beauty*, 20(7), 2–4.
- Putri, R. (2019). Penyebaran Korean wave di Indonesia. *Jurnal Unpad*, 3(1), 1–4.
- Rijali, A. (2017). Analisis data kualitatif. *Eprints Unm.ac.id*, 17(2), 83.
- Sofia Daniati, T. W. (2014). Perbedaan hasil pengeritingan rambut dengan memanfaatkan limbah kertas. *Unnes.ac.id*, 3(2), 2.
- Yanifa, M. (2018). Tata kecantikan rambut. *Beauty*, 2(3), 18.